DETERMINAN PROFITABILITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) DI KOTA SALATIGA

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

Teguh Ashari

0701515015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2018

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Determinan Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Salatiga" karya,

Nama	:	Teguh Ashari
NIM	:	0701515015
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi (S2)

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, 14 Desember 2018.

Semarang, 14 Desember 2018

Ketua,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd
NIP. 196410271991021001

Sekretaris,

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP. 195904211984032001

Penguji I,

Dr. Agus Wahyudin, M.Si
NIP 196208121987021001

Penguji II,

Dr. Arief Yulianto, SE, MM
NIP 197507262000121001

Penguji III

Dr. Widiyanto, MBA, MM
NIP. 196302081998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama	:	Teguh Ashari
NIM	:	0701515015
program Studi	:	Pendidikan Ekonomi (S2)

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul " Determinan Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Salatiga" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

Teguh Ashari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS Al Insyirah 7)

PERSEMBAHAN:

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat Islam, iman dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Determinan Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Salatiga" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Achmad Slamet, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi (S2) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Widiyanto, MBA., MM, Dosen pembimbing I yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini bagi penulis.
4. Dr. Arief Yulianto, SE., MM, Dosen pembimbing II yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini bagi penulis.
5. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga yang memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian pada KSPPS yang telah dipilih.
6. KSPPS di Kota Salatiga yang bersedia memberikan informasi keuangan kepada penulis.
7. Cahyaning Budi Utami dan Ayesha Isvara Ashari, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.
8. Kedua orang tua atas segala restu dan doa yang tercurahkan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuan yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Desember 2018

Penulis

Abstrak

Ashari, Teguh. 2018. "Determinan Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Salatiga". Tesis. Program studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Widiyanto MBA, MM. Pembimbing II: Dr. Arief Yulianto, SE,.MM

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio,* Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Struktur Modal

Tingginya pertumbuhan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Indonesia dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya mengenai profitabilitas sehingga membuat pertumbuhannya kurang optimal. Di Kota Salatiga, pertumbuhan KSPPS tidak seimbang sehingga memunculkan beberapa masalah. Profitabilitas menunjukkan KSPPS kemampuan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas KSPPS di Kota Salatiga Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan KSPPS adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing finance* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO), dan struktur modal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda menggunakan *software Eview 9*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan 10 KSPPS di Kota Salatiga yang telah direkomendasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode pengamatan tahun 2012-2016

Hasil uji regresi menunjukkan secara parsial BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset* (ROA) dengan koefisien sebesar -0.043. Sementara faktor lain CAR, NPF, FDR dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, semua variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan jarang dijumpai pada penelitian lain yaitu data keuangan KSPPS dalam lingkup kota dan penggunaan *pecking order theory* dan *research based view* untuk menjelaskan profitabilitas pada lembaga keuangan mikro syariah.

Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih *relibale*, penelitian selanjutnya disarankan memastikan pelaporan keuangan telah dilakukan di KSPPS yang akan diteliti. Penggunaan variabel yang menjadi ciri khas lembaga keuangan syariah menjadi hal yang menarik untuk diteliti. KSPPS disarankan meninjau ulang profitabilitas debitur agar dapat menentukan jangka waktu pembiayaan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas.

Abstract

Ashari, Teguh. 2018. "Determinant Profitability of Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) in Salatiga Town". Theses. Postgraduate Program of Economics Education Universitas Negeri Semarang. Supervisor I: Dr. Widiyanto MBA, MM. Supervisor II : Dr. Arief Yulianto,SE,.MM

Keywords: Financial Performance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio, Operational Expense-Operational Income, Capital Structure

The high growth of Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) in Indonesia encounters several problems, and one of which is profitability. The growth of KSPPS in Salatiga is unbalanced and is appearing other problems. Profitability shows the ability of KSPPS in obtaining income. This research aim to uncover the factors influencing profitability of KSPPS in Salatiga. The expected factors influencing KSPPS's profitability are Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses-Operating Income (BOPO), and capital structure.

This study use quantitative method and regression analysis employing software Eviews 9. Secondary data is used in form of financial statement of 10 (ten) KSPPS in Salatiga whom recommended by Dinas Koperasi dan UMKM. The research use panel data with observation year between 2012-2016.

The result of regression test shows that BOPO partially significant and negative toward ROA with coefficiwnt -0.043. In contrast, other factors such as CAR, NPF, FDR and capital structure do not have any significant influence toward ROA. The differences between this study and previous studies are on the city-scope financial data of KSPPS which is rare to find and the use of pecking order theory and research based view implemented to explain profitability in KSPPS.

In order to get more reliable result, the future studies suggested to make sure the financial reporting in KSPPS have run well. The use of unique variable in accordance with sharia principle is interesting to do. KSPPS is suggested to review debtor's profitability in order to determine the right financing term.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Identifikasi Masalah 8

1.3. Cakupan Masalah 11

1.4. Rumusan Masalah 11

1.5. Tujuan Penelitian 12

1.6. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Pustaka 14

2.1.1. Kajian Teori yang Relevan 14

2.1.1.1. *Pecking Order Theory* 14

2.1.1.2. *Resource Based View* 18

2.1.2. Kajian Variabel Penelitian 20

2.1.2.1. Profitabilitas 20

2.1.2.2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 23

2.1.2.3. *Non Performing Financing* (NPF) 25

2.1.2.4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 27

2.1.2.5. Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) 28

2.1.2.6. Struktur Modal 30

2.1.3. Kajian Penelitian Terdahulu 32

2.2. Kerangka Teoretis 35

2.3. Kerangka Berpikir 40

2.4. Hipotesis Penelitian 51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian 53

3.2. Populasi dan Sampel 53

3.3. Variabel Penelitian 54

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data 57

3.5. Teknik Analisis Data 57

3.5.1.Analisis Data Deskriptif 58

3.5.2. Uji Asumsi Klasik 59

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel 61

3.5.4. Pengujian Model 62

3.5.5. Uji Hipotesis 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian 66

4.1.1. Analisis Deskriptif 66

4.1.2. Uji Asumsi Klasik 70

4.1.3. Analisis Pemilihan Model 74

4.1.4. Analisis Regresi Data Panel 75

4.2. Pembahasan 82

4.2.1. Pengaruh CAR terhadap ROA 82

4.2.2. Pengaruh NPF terhadap ROA 84

4.2.3. Pengaruh FDR terhadap ROA..... 86

4.2.4. Pengaruh BOPO terhadap ROA..... 88

4.2.5. Pengaruh struktur modal terhadap ROA 89

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan 92

5.2. Saran 93

Daftar Pustaka 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Sampel 54

Tabel 2 Statistik Deskriptif 66

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 72

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas 73

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi 73

Tabel 6 Hasil Uji Chow..... 74

Tabel 7 Hasil Uji Hausman 75

Tabel 8 Hasil Signifikansi Individual 76

Tabel 9 Hasil Signifikansi Simultan 80

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R^2)..... 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 40

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas 71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu model lembaga keuangan mikro yang dalam satu dasawarsa ini berkembang relatif pesat di Indonesia adalah koperasi syariah. Kegiatan koperasi syariah secara prinsip hampir sama dengan lembaga keuangan mikro (LKM) konvensional, namun ada beberapa perbedaan dalam akad dan transaksinya. LKM syariah hampir sama dengan bank syariah yang tidak memperkenankan adanya bunga dan pembagian keuntungan berdasar prinsip bagi hasil (Ratnaputri, 2013: 217). KSPPS sebagai salah satu bidang usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara (*agent of development*) diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Terlebih banyak UMKM yang secara umum mengalami kesulitan dalam mengakses kredit/pembiayaan dan jasa lainnya dari perbankan (Puspitasari dan Widiyanto (2015: 137), (Fatriasa dan Rahardja, (2015: 2)). Adnan, Widarjono dan Hendrianto (2003: 12), dalam penelitiannya menyimpulkan kinerja BMT yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan total aset, jumlah penabung/pelanggan dan total pembiayaan yang dilakukan.

Optimisme pertumbuhan koperasi syariah dihadapkan pada beberapa tantangan. Menurut Sudewo (2005: 46) perkembangan BMT belum terarah dengan jelas yang dapat dilihat dari ketimpangan pertumbuhan BMT. Pada saaat sebuah

BMT dapat berkembang dengan aset di atas 20 miliar rupiah, BMT lain justru masih tersendat pada aset di bawah 100 juta rupiah. Fakta di lapangan menunjukkan banyak KSPPS yang tenggelam dan bubar disebabkan berbagai hal, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah memunculkan ketidakpercayaan masyarakat (Santoso, 2003: 5). Fakta lain menunjukkan banyak BMT yang berdiri kemudian berhenti dalam waktu singkat atau tumbuh tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan dengan baik (Sadrah dan Engkos, 2004: 16).

Kendala yang dihadapi KSPPS tentunya menjadi penghambat dalam menghasilkan laba. Selain menjalankan operasi sesuai ketentuan syariah, KSPPS juga diharapkan dapat memperoleh laba sehingga perannya dalam membantu pihak yang *unbankable* dan UMKM dapat tercapai secara maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur sejauh mana KSPPS dapat menghasilkan laba. Profitabilitas KSPPS sebagai salah satu indikator kinerja keuangan menjadi penting untuk diteliti karena menyangkut keberadaan dan keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016:1186). Dendawijaya (2009:20) menyatakan Bank Indonesia lebih mengutamakan penghitungan profitabilitas bank menggunakan ROA (*return on assets*) karena dianggap lebih

mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas, sebab ia berasal dari aset yang sebagian besar dananya didapat dari simpanan masyarakat.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Farooq dan Khan (2014) melakukan penelitian mengenai profitabilitas lembaga keuangan mikro dengan menggunakan ROA, ROE dan melakukan penelitian mengenai profitabilitas lembaga keuangan mikro dengan menggunakan ROA, ROE dan *Yields on Gross Portfolio* sebagai indikator profitabilitas. Sementara Mersland dan Strom (2016) hanya menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas.

Hussein A H, Al Tamimi (2010) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah, yang menyimpulkan bahwa likuiditas, BOPO dan jumlah cabang berpengaruh secara signifikan pada kedua jenis bank. Dalam aspek kinerja keuangan dan ketahanan lembaga keuangan mikro, Fersi dan Boujelbene (2016) menyimpulkan bahwa struktur modal, produktivitas karyawan, kualitas pembiayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitiannya Al Parisi (2017) menyimpulkan bahwa CAR, NPF dan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Anastasia dan Septiarini (2015) menyampaikan bahwa CSR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Sukarno dan Syaichu (2006) menyimpulkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari beberapa penelitian terdahulu, faktor kritikal yang dianggap mempengaruhi profitabilitas KSPPS adalah CAR (*capital*

adequacy ratio), NPF (*non performing finance*), FDR (*financing to deposit ratio*), BOPO (beban operasional-pendapatan operasional), dan struktur modal.

Teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis profitabilitas KSPPS adalah *Pecking Order Theory* (POT) dan *resources based view* (RBV). POT menyatakan bahwa terdapat tata urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal, yaitu memilih sumber internal kemudian sumber eksternal (Febriana dan Yulianto, 2017: 154). POT sering digunakan untuk meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggunakan POT sebagai dasar untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas KSPPS. Sementara itu RBV menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif jika dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Keunggulan kompetitif ini yang akan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

RBV membagi sumber daya menjadi dua jenis yaitu *tangible resource* dan *intangible resource*. Modal merupakan salah satu bentuk *tangible resource* (Mulyono, 2014: 61). Modal lebih besar menandakan sebagian besar perusahaan didanai oleh ekuitas. Menurut POT ekuitas merupakan alternatif pendanaan terakhir karena: (1) adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan investor; (2) biaya ekuitas yang lebih mahal karena manajer harus mampu menjamin bahwa perusahaan mampu membayar deviden; (3) penerbitan ekuitas tidak disukai oleh pemegang

saham lama karena mengurangi hak suara dan keuntungan. Hal tersebut menyebabkan ekuitas mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Salah satu sumber laba KSPPS adalah pembiayaan yang sekaligus menjadi produk yang diminati (Dewi, 2016:74). Melalui aktivitas pembiayaan KSPPS dapat memperoleh bagi hasil dari nasabah. Jika kualitas pembiayaan buruk berarti banyak pembiayaan yang bermasalah. Hal ini akan berakibat pada menurunnya laba KSPPS. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Tingginya pembiayaan bermasalah mengurangi kesempatan KSPPS mendapatkan laba dari pembiayaan yang disalurkan. Tingginya NPF menandakan KSPPS tidak mampu mengantisipasi berbagai risiko yang dihadapi (Faiz, 2010: 221). Menurut teori *Pecking Order* risiko akan memperbesar kemungkinan KSPPS mengambil pendanaan eksternal. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan semakin rendah ROA. Maka NPF dan ROA memiliki hubungan negatif.

FDR merupakan rasio antara total pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh KSPPS. Total pembiayaan merepresentasikan laba yang akan dihasilkan oleh KSPPS. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas (Azzahra dan Marjohan, 2014: 327). DPK merupakan sejumlah dana yang bisa ditarik kapanpun oleh nasabah. Tingginya total pembiayaan yang disalurkan akan memperbanyak penghasilan yang akan didapat oleh KSPPS. Dana yang dimiliki perusahaan memungkinkan digunakan untuk membiayai operasi sehingga tidak memerlukan bantuan dana dari pihak eksternal

yang dapat memunculkan informasi asimetris. Semakin tinggi rasio FDR semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Tingginya FDR memperbesar kemungkinan KSPPS dalam menghasilkan laba, sehingga FDR dan ROA mempunyai hubungan positif.

Rasio antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan tingkat efisiensi operasi. Jika beban semakin besar dan pendapatan tetap menunjukkan ketidakmampuan KSPPS dalam beroperasi secara efisien. Semakin besar BOPO maka semakin tinggi risiko kebangrutan yang dihadapi KSPPS. Hal ini menurut POT membuat pendanaan internal sulit dilakukan sehingga membuka peluang untuk mengambil pendanaan eksternal baik melalui hutang maupun ekuitas. Perusahaan yang efisien merupakan perusahaan yang *profitable* sehingga memperkecil kemungkinan untuk mengambil pendanaan eksternal. Oleh sebab itu efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam persamaan dasar akuntansi, aktiva (di sisi kiri) yang dimiliki perusahaan didanai dari pasiva yang berada di sisi kanan perusahaan. Struktur modal menggambarkan proporsi pendanaan aktiva perusahaan yang diperoleh dari hutang jangka panjang berbanding modal. Pendanaan eksternal yang berasal dari hutang maupun ekuitas harus proporsional sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan. Hutang jangka panjang yang terlalu besar membuat perusahaan menghadapi kemungkinan *financial distress* karena perusahaan dihadapkan pada keharusan membayar bunga atas pinjaman yang diambilnya. Apabila *leverage* rendah, berarti

perusahaan memiliki jumlah utang relatif sedikit daripada modal sendiri, hal ini akan berpengaruh terhadap perolehan laba (Sunarya, 2013:13). Semakin tinggi proporsi hutang jangka panjang membuat perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi yang akan menurunkan pendapatan perusahaan. Hal ini membawa implikasi pada rendahnya SHU (sisa hasil usaha). Sesuai dengan hipotesis *Pecking Order*, struktur modal (*financial leverage*) berhubungan negatif dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan yang ia miliki daripada hutang. Jadi struktur modal berhubungan negatif dengan profitabilitas.

Di tingkat provinsi, perkembangan KSPPS di Jawa Tengah sangat signifikan (Yuningrum, 2012:112). Meskipun pertumbuhan KSPPS di Jawa Tengah cukup pesat, namun tidak semua KSPPS memenuhi standar dalam kinerja keuangan (Zamzami dan Zuhri, 2015:5). Kota Salatiga dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa alasan, diantaranya (1) terdapat ketimpangan pertumbuhan antara satu KSPPS dengan KSPPS lain di Kota Salatiga. Hal ini tercermin melalui aset yang dimiliki salah satu KSPPS mencapai 20 milyar sementara KSPPS lain banyak yang belum mencapai 1 milyar; (2) jumlah aset yang dimiliki KSPPS di Kota Salatiga masih rendah jika dibandingkan dengan daerah lain, sehingga mempengaruhi kinerja KSPPS dalam mendapatkan laba dari kegiatan operasi yang dijalankannya; (3) kontribusi sektor jasa keuangan pada pendapatan Kota Salatiga masih relatif rendah yaitu belum mencapai 3%; (4) ada KSPPS di Kota Salatiga belum melakukan

pelaporan keuangan secara baik, sehingga dapat menjadi salah satu penghambat dalam pengambilan keputusan manajemen.

Meskipun penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini menarik untuk diteliti karena (1) inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya; (2) belum banyak studi yang meneliti kinerja keuangan KSPPS menggunakan data panel dalam lingkup kabupaten/kota.

Berdasarkan hal yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini berjudul "Determinan Profitabilitas KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Salatiga".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi pada KSPPS khususnya di Kota Salatiga adalah sebagai berikut:

1. Tingginya pertumbuhan KSPPS secara kuantitas tidak diikuti dengan perbaikan kualitas KSPPS akibatnya banyak KSPPS yang berdiri namun kemudian bubar.
2. Terdapat ketimpangan pertumbuhan antara satu KSPPS dengan KSPPS lain di Kota Salatiga. Hal ini tercermin melalui aset yang dimiliki salah satu KSPPS mencapai 20 milyar sementara KSPPS lain banyak yang belum mencapai 1 milyar.

3. Jumlah aset yang dimiliki KSPPS di Kota Salatiga masih rendah jika dibandingkan dengan daerah lain, sehingga mempengaruhi kinerja KSPPS dalam mendapatkan laba dari kegiatan operasi yang dijalankannya.
4. Kontribusi sektor jasa keuangan pada pendapatan Kota Salatiga masih relatif rendah yaitu belum mencapai 3%.
5. Ada KSPPS di Kota Salatiga belum melakukan pelaporan keuangan secara baik, sehingga dapat menjadi salah satu penghambat dalam pengambilan keputusan manajemen.
6. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:
    a. CAR meruipakan tingkat kecukupan modal untuk melakukan kegiatan operasional. Kuncoro dan Subandjono (2002) menemukan hubungan yang signifikan dari CAR terhadap ROA. Syarifudin (2012) juga menyimpulkan hubungan CAR terhadap ROA adalah signfikan dan negatif. Sebaliknya Putrianingsih dan Yulianto (2016) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara CAR dengan ROA.
    b. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Suardani (2009) menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh postif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Alim (2014) menemukan pengaruh inflasi tidak signifikan terhadap ROA.
    c. Rasio NPF membadingkan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Al Parisi (2017) menemukan hubungan yang

positif dan signifikan antara NPF dan ROA. Sementara Ariyani (2010) menyatakan pengaruh NPF terhadap ROA tidak signifikan.

d. Ukuran bank yang merupakan fungsi dari *natural* logaritma jumlah aset berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas secara signifikan (Hariyato dan Juniarti, 2014). Ukuran bank tidak signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas ditemukan dalam penelitian Yesmine dan Bhuiyah (2015).

e. FDR merupakan rasio likuiditas KSPPS. FDR dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya hubungan yang berlawanan antara ROA (profitabilitas) dengan FDR (likuiditas). Sukarno dan Syaichu (2006) menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang menemukan hasil tidak signifikan antara FDR dengan ROA.

f. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi operasi yang diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Yesmine dan Bhuiyah (2015) melalui penelitiannya menemukan hubungan yg signifikan antara BOPO terhadap ROA. Sebaliknya Isna dan Sunaryo (2012) menemukan hasil yang tidak signifikan antara BOPO dengan profitabilitas.

g. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang tercermin pada sisi kanan neraca. Hariandy (2015) menemukan bahwa struktur

modal berpengruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara Arista dan Topowijoyo (2017) menyatakan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tidak signifikan.

1.3. Cakupan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan struktur modal. Jumlah KSPPS yang menjadi objek penelitian di Kota Salatiga adalah 10. Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan KSPPS pada tahun 2012-2016 (lima tahun).

Penelitian mengenai profitabilitas KSPPS masih cukup jarang dilakukan oleh sebab itu penelitian ini mempunyai kekhasan tersendiri sebab ruang lingkup yang diteliti di tingkat kota dan dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu lima tahun. Hal ini diharapkan agar hasil penelitian ini dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari KSPPS di Kota Salatiga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga?

4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh CAR terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh NPF terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh FDR terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh BOPO terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh struktur modal terhadap ROA pada KSPPS di Kota Salatiga.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wacana khususnya yang berkaitan dengan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia dan penggunaan teori *pecking order* dan *resource based view* pada lembaga keuangan mikro.
   b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi KSPPS, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian profitabilitas. Hal ini bermanfaat untuk memacu peningkatan produktivitas, efisiensi dan daya saing KPPSS.
   b. Sebagai masukan bagi manajemen KSPPS dalam kaitannya dengan pengelolaan bisnis dalam pengambilan kebijakan, terutama yang terkait dengan kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan serta dapat dijadikan evaluasi untuk penentuan kebijakan di masa yang akan dating.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kajian Teori yang Relevan

2.1.1.1. *Pecking Order Theory* (POT)

Teori *Pecking Order* (Myers 1984: 575) meramalkan bahwa informasi asimetris yang terjadi antara investor dengan manajer menciptakan ranking preferensi sumber pendanaan. Dalam pemaparannya, Myers menyatakan tidak ada struktur modal yang optimal melainkan hanya sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal saja (Chandra, 2014:509). Teori ini menyajikan hirarki keuangan dari pilihan pendanaan. Perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Sebaliknya perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak mencukupi untuk menjalankan aktivitas sehingga hutang menjadi sumber dana eksternal yang disukai.

Dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham. Pada intinya teori *Pecking Order* menjelaskan urutan-urutan pendanaan perusahaan. Perusahaan pertama kali akan menggunakan pembiayaan internal, kemudian menggunakan hutang jika dibutuhkan selanjutnya

apabila kebutuhan dana belum cukup maka dilakukan penjualan saham (ekuitas) sebagai langkah terakhir dalam pendanaan.

Shyam-Sunder dan Myers (1999: 219) secara empiris menguji teori *pecking order* menggunakan persamaan regresi dengan menghitung koefisien yang mewakili proporsi defisit yang dibiayai dengan utang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa POT menggambarkan perilaku pembiayaan sebagian besar perusahaan, bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal dikarenakan dana eksternal lebih mahal karena permasalahan informasi asimetris. Jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman yaitu utang terlebih dahulu, terakhir menerbitkan ekuitas. Opsi pendanaan struktur modal melalui ekuitas menjadi pilihan terakhir karena adanya *assymmetric information* antara manajer perusahaan dengan investor.

Sama halnya seperti bank, KSPPS mempunyai peran *intermediary*. KSPPS menyediakan dana bagi orang yang kekurangan dana dari orang yang kelebihan dana. Aktivitas *intermediary* ini dilakukan dengan memberikan pinjaman dan menerima deposito. Peran *intermediary* memungkinkan KSPPS membiayai aktivitasnya dengan hutang yang tinggi dan modal yang rendah. Oleh sebab itu struktur modal lembaga *intermediary* seperti KSPPS mempunyai proporsi hutang yang tinggi dibanding dengan modalnya.

Sesuai dengan karakteristik bisnisnya, KSPPS di bawah hukum syariah harus transparan mengenai transaksi yang mereka lakukan. Misalnya, hukum syariah melarang adanya *gharar*, maka informasi asimetris antara KSPPS dengan anggota harus diminimalkan. Larangan terhadap *maysir* atau pengambilan risiko yang berlebihan. Prinsip syariah lain adalah mudah dimengerti dan ditelusuri. Oleh sebab itu semua transaksi yang ada dalam KSPPS (contoh: murabahah, ijarah, salam dan istishna) harus dibuktikan dengan aset berwujud. Hal ini berbeda dengan prinsip konvensional yang memperbolehkan debitur untuk membelanjakan dana yang ia pinjam tanpa sepengetahuan kreditur. Aktivitas ini mengandung risiko yang tinggi dan meningkatkan *moral hazard*. Akad lain yang terdapat dalam KSPPS adalah bagi hasil (*profit and loss sharing*) contoh: musharakah dan mudarabah yaitu pembiayaan berdasar pada kerjasama dan dapat mengurangi perilaku *moral hazard*. Oleh sebab itu, lebih kecil kemungkinan bagi KSPPS menghadapi informasi asimetris. Hasilnya, prinsip transparansi, asset *tangibility*, bagi hasil pada KSPPS akan mengurangi terkena risiko informasi asimetris dan penggunaan utang pada akhirnya akan mengarahkan KSPPS untuk menggunakan dana internal sebagai pilihan pertama diikuti dengan peningkatan dana eksternal yang berkualitas.

POT menyatakan bahwa penerbitan ekuitas merupakan sumber pendanaan yang paling tidak disukai oleh perusahaan untuk membiayai operasinya (Sujoko, 2010: 78). Sementara CAR (*capital adequacy ratio*) merupakan perbandingan antara ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan total aset.

Risiko operasi yang dihadapi oleh KSPPS adalah tidak tertagihnya pembiayaan yang disalurkan (*non performing finance*). NPF nantinya akan berpengaruh terhadap aliran kas KSPPS. Semakin tinggi votalitilias *earning* yang dihasilkan KSPPS, semakin besar risiko tidak tertagihnya pembiayaan dan memperbesar peluang terjadi kebangrutan. Sehingga menurut teori *Pecking Order* risiko akan mempebesar kemungkinan KSPPS mengambil pendanaan dari eksternal. Dalam hal ini NPF memiliki hubungan negatif dengan ROA.

KSPPS sebagai lembaga *intermediary* mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Namun KSPPS juga harus mampu menyediakan dana apabila para deposan melakukan penarikan sewaktu-waktu. FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat) (Hakiim dan Rafsanjani, 2016: 64). Menurut teori *Pecking Order*, perusahaan dengan struktur aset likuid yang lebih banyak cenderung memiliki masalah informasi asimetris yang rendah. Dana yang dimiliki perusahaan memungkinkan digunakan untuk membiayai operasi sehingga tidak memerlukan bantuan dana dari pihak eksternal yang dapat memunculkan informasi asimetris.

Hirarki pendanaan *Pecking Order* mengisyaratkan bahwa perusahaan lebih mendahulukan pendanaan internal daripada eksternal. Perusahaan yang mampu mengoperasikan bisnisnya dengan efisien akan memperoleh sumber pendanaan yang cukup untuk membiayai operasinya. Perusahaan yang efisien merupakan perusahaan

yang *profitable* sehingga memperkecil kemungkinan untuk mengambil pendanaan eksternal. Salah satu cara menghitung efisiensi adalah membandingkan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin besar BOPO menandakan perusahaan kurang dapat beroperasi secara efisien. Oleh sebab itu efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Sesuai dengan hipotesis *Pecking Order*, struktur modal (*financial leverage*) berhubungan negatif dengan profitabilitas (Purwitasari dan Septiani, 2013: 3). Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan yang ia miliki daripada utang. Sehingga struktur modal (utang jangka panjang/modal) mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas KSPPS adalah CAR (*capital adequacy ratio*), NPF (*non performing finance*), FDR (*financing to deposit ratio*), BOPO (biaya operasioanal-pendapatan operasional) dan struktur modal.

2.1.1.2. *Resource Based View* (RBV)

Resource based view (Barney, 1991: 99) membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Sumberdaya yang dimaksud meliputi semua aset, kapabilitas, proses

organisasional, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya yang mana sumberdaya ini berada dalam implementasi strategi agar tercapai keefektifan dan efisiensi (Purnomo, 2013: 3). Teori ini memandang perusahaan sebagai sekumpulan aset fisik dan aset tidak berwujud serta kemampuan perusahaan memperoleh, mengelola daan mempertahankan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital* apabila dikelola dan dimaksimalkan secara baik maka dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan sumberdaya memiliki banyak keunggulan potensial bagi perusahaan seperti pencapaian efisiensi yang lebih besar, biaya lebih rendah dan profitabilitas yang lebih besar.

Resource based view menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah fungsi dari seberapa baik manajer membangun organisasinya dalam menangani sumberdaya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan sulit digantikan. Perusahaan dengan kompetensi yang bernilai dan langka akan lebih unggul daripada pesaingnya, sehingga menghasilkan kinerja keuangan superior (Sukma, 2012: 87). Manajer harus mampu mengelola aset yang dimiliki untuk memaksimalkan profitabilitas.

Aspek keuangan menjadi salah satu penentu bagi perusahaan dalam menaikkan *value added*. Perusahaan yang mampu mengelola dana yang dimilikinya dengan baik akan dapat mencapai keunggulan kompetitif. Modal merupakan salah satu komponen keuangan yang penting dalam perusahaan. Besarnya modal

menandakan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dari dana perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan dikelola sedemikian rupa untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien akan berpeluang lebih besar menghasilkan keuntungan (*profit*). Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki *value added* sehingga berpeluang mendapatkan dana investasi lebih besar.

2.1.2. Kajian Variabel Penelitian

2.1.2.1. Profitabilitas

Tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh (Swaputra, dkk, 2018: 21). Keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi juga dapat dilihat dari profitabilitasnya.

Menurut Harahap (2009: 304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas yang baik berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas yang digunakan sebaga kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dipakai untuk beberapa hal, diantaranya:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kapabilitas dan motivasi dari manajemen perusahaan.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat yang membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan dalam menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Magia dan Widayanti, 2012: 56). Semakin tinggi *Return on Asset* perusahaan, semakin besar

pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Nuringsih (2005: 109) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* juga digunakan untuk mengetahui antara organisasi dan kinerja keuangan, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik di masa mendatang (Wijayanto, 2010: 72). ROA yang positif (semakin besar) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROA yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba sehingga mendapatkan kerugian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/PER/M. UKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi/koperasi *award*, rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha}{Total\ Aset}$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Penggunaan ROA sebagai ukuran profitabilitas dianggap sebagai metode pengukuran yang paling obyektif dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (Manikam dan Syafruddin, 2013:3).

2.1.2.2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Usaha mikro dan kecil sering kesulitan mendapatkan dana modal karena jaminan yang dimiliki kurang memadai (Fachrudin, 2013:319). Padahal menurut Sari dan Kardoyo (2018: 153) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan kewirausahaan dan jumlah produksi di UMKM. Adanya BMT yang tumbuh pesat memberikan peluang pada akses modal untuk UMKM. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Di dunia BMT, modal inti adalah modal yang berasal dari setoran anggota. Sedangkan kuasi ekuitas adalah rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang menurut Yulianti, Mayes dan Basri (2014: 8) berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian KSPPS dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Irawan, Affandi dan Kalsum (2013:7) melalui studinya menemukan salah satu kelemahan BMT ada di terbatasnya modal yang dimiliki.

Modal merupakan salah satu *tangible resource* yang dimiliki KSPPS karena modal dapat dilihat melalui laporan keuangan KSPPS. Teori *Pecking Order* menyebutkan bahwa ekuitas merupakan pilihan terakhir bagi perusahaan jika terjadi kekurangan dana. Hal ini dikarenakan biaya penerbitan ekuitas baru yang mahal dan adanya masalah informasi asimetris. CAR (*capital adequacy ratio*) atau kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, Muchdarsyah. 2000: 84). Hal tersebut menyebabkan ekuitas mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas, untuk lebih jelas penulis membuat simulasi di bawah ini.

Current Assets	:	6	Total Liabilities	:	5
Fixed Assets	:	4	Total Equity	:	5
Total Assets	:	10	Total	:	10

$$CAR = \frac{Ekuitas}{Total\ Aset}$$

Ilustrasi 1: jika ekuitas: 5 maka nilai CAR adalah sebesar = $\frac{5}{10}$

Ilustrasi 2: jika ekuitas: 2, maka nilai CAR adalah sebesar = $\frac{2}{10}$

Sementara ROA didapat melalui $ROA = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha}{Total\ Aset}$, jika porsi ekuitas semakin besar hal ini akan memperkecil SHU yang dibagikan. Sehingga CAR dan ROA memiliki hubungan yang negatif.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan Masood dan Ashraf (2015: 259) perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Ekuitas}{Total\ Aset}$$

2.1.2.3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah istilah yang digunakan untuk pembiayaan bermasalah, pada bank konvensional disebut *Non Performing Loan* (NPL) (Wibowo dan Syaichu, 2013:3). Pembiayaan sering digunakan untuk aktivitas utama lembaga keuangan syariah. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit. Pembiayaan menurut Ilyas (2015: 186) berarti lembaga pembiayaan selaku pemilik dana menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.

Menurut Afif dan Mawardi (2014: 566) pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sepeerti yang telah diperjanjikan. Sedangkan menurut Siswati (2013: 83) pembiayaan bermasalah merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.

Non Performing Financing membandingkan antara total pembiayaan yang bermasalah dengan seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Rafelia dan Ardiyanto, 2013: 5). Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas

pembiayaan BMT semakin buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi ROA. Semakin tinggi votalitilias *earning* yang dihasilkan KSPPS, semakin besar risiko tidak tertagihnya pembiayaan dan memperbesar peluang terjadi kebangrutan. Sehingga menurut teori *Pecking Order* risiko akan mempebesar kemungkinan KSPPS mengambil pendanaan dari eksternal. Jika laba yang diperoleh berkurang, maka SHU yang dibagikan juga akan berkurang. Hal ini menyebabkan hubungan negatif antara NPF dengan ROA. Perhatikan ilustrasi di bawah ini.

Setiap 1 pembiayaan yang disalurkan mendapatkan laba 2, jika pembiayaan bermasalah memiliki nilai -1 karena mengurangi kesempatan mendapatkan laba dan hilangnya dana KSPPS yang disalurkan. Sementara jumlah pembiayaan yang disalurkan adalah 10. NPF didapat dari perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

$NPF_1 = \frac{-3}{10}$ $ROA_1 = \frac{7}{10}$; $NPF_2 = \frac{-5}{10}$; $ROA_2 = \frac{5}{10}$

Dari ilustrasi di atas terlihat bahwa NPF_1mendatangkan ROA_1 yang lebih besar daripada ROA_2. Sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan semakin rendah ROA. Maka NPF dan ROA memiliki hubungan negatif.

Tingginya rasio NPF menandakan akan mempengaruhi volatilitas pendapatan KSPPS sehingga memperbesar risiko tidak tertagihnya pembiayaan yang disalurkan.

Berdasar pada hirarki *Pecking Order*, hal ini akan membuat KSPPS mengambil pembiayaan eksternal. Oleh sebab itu NPF memiliki hubungan negatif dengan ROA. Muliawati dan Khoiruddin (2015: 43) merumuskan NPF dengan:

$$Rasio\ NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

2.1.2.4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Aktivitas penyaluran dana yang dilakukan lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*). Pembiayaan menurut Supriyadi (2003:45) adalah kegiataan penyediaan uang dan barang dari pihak bank kepada nasabah sesuai kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama KSPPS, pendapatan utama KSPPS juga berasal dari kegiatan ini. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan KSPPS membayar kembali penarikan dana yang dilakukan pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban KSPPS untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya.

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014:469) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana

kepada nasabah. *Financing to Deposit Ratio* membandingkan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menandakan bahwa semakin tinggi pula dana atau pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dengan dana pihak ketiga yang berada di bank (Suryani, 2011: 13). Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka semakin banyak pula penghasilan yang akan didapat oleh bank (Muhammad, 2002:238).

Jika dana yang berhasil dihimpun oleh KSPPS lebih banyak dari total pembiayaan yang disalurkan, maka likuiditas KSPPS terjamin sehingga tidak memerlukan pendanaan eksternal untuk menyalurkan pembiayaan maupun menjalankan operasi bisnisnya. Likuiditas KSPPS yang terjaga akan membuatnya terhindar dari informasi asimetris. Sesuai dengan hipotesis *Pecking Order*, likuiditas yang cukup akan membuat KSPPS terhindar dari pendanaan eksternal. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Rumus FDR menurut Syafitri, Nadirsyah dan Darwanis (2016: 158) adalah:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

2.1.2.5. Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja organisasi (Putri dan Lukviarman, 2008:40). Rivai (2007: 722) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efeisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien KSPPS dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh lebih besar. Efisiensi operasi menunjukkan apakah KSPPS telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya (Prasetyo dan Darmayanti, 2015: 2595). Jika bank semakin efisien maka memungkinkan akan meningkatkan profitabilitas, lebih banyak dana yang disalurkan, harga dan kualitas jasa untuk pelanggan lebih baik, simpanan yang efisien digunakan untuk meningkatkan modal dan dapat menyerap risiko.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh KSPPS dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan penempatan operasi lainnya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kamampuan majamen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja KSPPS untuk setiap periode sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkat.

Jika rasio BOPO semakin kecil, menandakan KSPPS semakin *profitable*. Sesuai dengan teori *Pecking Order* hal ini akan memperkecil kemungkinan KSPPS mengambil pendanaan dari pihak eksternal. Misalkan rasio $BOPO_1 = \frac{500}{1.000}$, artinya tiap pendapatan sebesar 1.000 memerlukan biaya 500, bandingkan rasio $BOPO_2 = \frac{300}{1.000}$ yang berarti setiap pendapatan 1.000 memerlukan biaya hanya 300. Dari dua perbandingan tersebut, terlihat bahwa semakin besar BOPO maka semakin tinggi risiko kebangrutan yang dihadapi KSPPS. Hal ini menurut POT membuat pendanaan internal sulit dilakukan sehingga membuka peluang untuk mengambil pendanaan eksternal baik melalui hutang maupun ekuitas.Sehingga BOPO dan ROA mempunyai hubungan yang negatif. Rumus perhitungan BOPO menurut Ikhsan dan Sholikhah (2011: 112) adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Opersional}$$

2.1.2.6. Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2001: 608), struktur modal merupakan kombinasi atau bauran seluruh sumber pembiayaan jangka panjang dan merupakan bagian dari struktur keuangan yang tercermin pada sisi kanan neraca. Sedangkan menurut Riyanto (2003: 22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal adalah bagian dari

struktur keuangan yang merupakan sumber pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal pemilik/anggota.

Pecking Order merupakan teori yang sering digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Wahyuni, 2012: 30). Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang kurang *profitable* cenderung akan mempunyai hutang yang lebih besar dikarenakan dua alasan, yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Teori *pecking order* memiliki batasan yaitu tidak dapat menjelaskan seluruh regulasi struktur modal dalam dunia nyata. Meskipun demikian, *pecking order hypothesis* dapat menjelaskan aspek-aspek dari perilaku perusahaan lebih baik dibandingkan dengan model-model lain yang ada.

Perusahaan menggunakan struktur modal untuk membiayai bisnis yang dijalankan serta meningkatkan kinerja. Keputusan mengenai struktur modal merupakan hal yang sangat penting sebab hal ini akan berpengaruh secara langsung pada keuntungan maupun kerugian perusahaan. Hutang merupakan komponen dari struktur modal perusahaan dan struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Ridloah, 2010: 145). Walaupun utang mempunyai fungsi untuk meningkatkan *monitoring*, namun semakin meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan kebangkrutan, oleh karenea itu perusahaan akan mengurangi utang dalam struktur modalnya (Yulianto, 2013: 165).

Hariandy (2015: 175) memformulasikan struktur modal sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal, karena hutang jangka panjang jumlahnya relatif besar dan tetap dalam beberapa tahun. Berbeda halnya dengan hutang jangka pendek yang jumlahnya sedikit dan cenderung berubah-ubah. Sehingga, untuk menghitung struktur modal menggunakan rumus sebagai berikut

$$Struktur\ Modal = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal}$$

2.1.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Hussein A H Al Tamimi (2010) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah. Keenam faktor yang diteliti adalah indikator pertumbuhan keuangan, likuiditas, konsentrasi, biaya dan jumlah cabang mempunyai pengaruh terhadap bank konvensional maupun bank syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas, biaya dan jumlah cabang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank (ROA, ROE).

Fersi dan Boujelbene (2016) dalam penelitian yang berjudul *The Determinants of the Performance and the Sustainability of Conventional and Islamic Microfinance Institutions,* mencari tahu mengenai determinan yang mempengaruhi kinerja dan ketahanan lembaga keuangan mikro konvensional dan syariah pada beberapa aspek yaitu sosial, organisasional, keuangan dan ketahanannya. Kualitas pembiayaan dan produktivitas karyawan merupakan faktor yang mempengaruhi secara finansial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa c*apital structure, productivity of their staff, their*

quality loan portofolio and less indebtedness merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja dan ketahanan lembaga keuangan mikro.

Farooq dan Khan (2014) melakukan perbandingan kinerja keuangan dan kinerja sosial lembaga keuangan mikro konvensional dan syariah di Pakistan. Hasil dari penelitian tersebut adalah lembaga keuangan mikro syariah lebih efektif dibandingkan lembaga keuangan mikro konvensional. Kategori yang digunakan diantaranya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE dan *Yields on Gross Portofolio.*

Mersland dan Strom (2016) meneliti mengenai pengukuran kinerja lembaga keuangan mikro. Dalam penelitian ini, mereka berpendapat bahwa lembaga keuangan mikro terdiri dari tiga aspek yaitu target yang telah dicapai, ketahanan keuangan dan hubungan antara keduanya. Aspek kinerja keuangan diproxykan melalui ROA (*return on assets*).

Dalam penelitian yang berjudul *Islamic Microfinance Institution: The Capital Structure, Growth, Performance and Value of Firm in Indonesia*, Hariandy (2015) menyimpulkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, namun pertumbuhan aset mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Secara simultan, struktur modal dan pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Al Parisi (2017) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah di Indonesia. Variabel dependen ialah ROA. Variabel

independen: CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM. Penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, NPF dan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sukarno dan Syaichu (2006) melakukan identifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja (ROA) bank umum di Indonesia antara lain adalah *Capital to Adequacy Ratio* (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Yesmine dan Bhuiyah (2015) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap bank lokal dan bank nasional di Bangladesh. Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Variabel independen yang dipilih adalah efisiensi operasi, penggunaan aset, likuiditas, resiko kredit, CAR dan ukuran bank. Hasil dari penelitian tersebut adalah efisiensi operasi, penggunaan aset, resiko kredit, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara likuiditas dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan.

Anastasia dan Septiarini (2015) meneliti pengaruh variabel independen (*equity to total assets ratio*, *non performing financing ratio* dan *financing to deposit ratio*)

terhadap kinerja keuangan (ROA). Melalui penelitiannya dibuktikan bahwa secara simultam ETA, NPF dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial, ETA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ali (2015) melakukan pengujian struktur modal yang diproksikan melalui *debt ratio, debt to equity ratio, longterm debt to equity ratio* terhadap ROE. Hasilnya menunjukkan semua indikator struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE. Sementara itu Arista dan Topowijono (2017) menemukan hasil sebaliknya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.2. Kerangka Teoritis

Pecking Order Theory (POT) diprakarsai oleh Myers (1984) mengasumsikan bahwa terdapat masalah informasi asimetris yang terjadi antara investor dengan manajer sehingga menciptakan preferensi sumber pendanaan. POT menyatakan bahwa terdapat tata urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal, yaitu memilih sumber internal kemudian sumber eksternal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas buruk tidak memiliki dana internal yang cukup sehingga membuka kemungkinan untuk menggunakan dana eksternal (Chandra, 2014: 509). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas

yang baik berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki.

Teori *Pecking Order* menyebutkan bahwa ekuitas merupakan pilihan terakhir bagi perusahaan jika terjadi kekurangan dana. Hal ini dikarenakan biaya penerbitan ekuitas baru (saham) yang mahal dan adanya masalah informasi asimetris yang terjadi antara manajer dengan investor. Penerbitan saham baru juga akan menimbulkan permasalahan dengan pemegang saham lama. CAR dapat menunjukkan seberapa besar aset didanai oleh modal sendiri yang dimiliki. CAR yang tinggi menandakan modal yang diterbitkan dalam bentuk saham juga banyak, sehingga aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional bersumber dari modal pemegang saham. Perusahaan harus mempunyai kalkulasi yang tepat mengenai banyaknya saham yang diterbitkan. Penerbitan saham yang banyak mempunyai beberapa konsekuensi bagi perusahaan, diantaranya: (1) perusahaan harus meyakinkan investor bahwa mereka mampu membagikan deviden seperti yang diharapkan investor; (2) proses pengambilan keputusan menjadi lama karena semakin banyak investor yang harus difasilitasi. Jika CAR tinggi maka profitabilitas akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berhubungan negatif terhadap ROA.

Dalam menyalurkan pembiayaan, KSPPS menghadapi risiko operasi yaitu berupa tidak tertagihnya pembiayaan yang disalurkan. Profil risiko operasi dapat dillihat melalui rasio NPF. NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan

bermasalah dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan. NPF yang tinggi menandakan tingginya pembiayaan bermasalah yang ada di KSPPS dan risiko operasi semakin tinggi. Setiap perusahaan akan memperhatikan rasio NPF yang mereka miliki. Jika NPF tinggi maka akan memperbesar risiko terjadinya kebangrutan dan mengurangi peluang perusahaan untuk memperoleh laba. POT menyatakan bahwa prioritas pendanan perusahaan berawal dari sumber internal yaitu laba ditahan. Hal tersebut sulit tercapai jika laba yang diperoleh turun akibat perusahaan terlalu banyak menghadapi pembiayaan bermasalah yang selanjutnya membuat cadangan kerugian meningkat. Berdasarkan asumsi tersebut, NPF akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio membandingkan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. KSPPS sebagai lembaga *intermediary* harus mampu memastikan ketersediaan dana ketika nasabah akan menarik dananya. Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas KSPPS yang menunjukkan kemampuan KSPPS untuk memenuhi permintaan total kredit dengan menggunakan aset yang dimiliki. Hipotesis *Pecking Order* mengisyaratkan bahwa likuiditas yang terjaga akan membuat KSPPS terhindar dari masalah informasi asimetris melalui kepercayaan yang terbangun dari pihak eksternal. FDR yang tinggi menandakan kemampuan KSPPS dalam menyalurkan pembiayaan semakin baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO yang rendah menandakan bahwa KSPPS semakin efisien dalam menjalankan bisnisnya. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan efisiensi agar laba yang diperoleh juga meningkat. Jika rasio BOPO semakin kecil, menandakan KSPPS semakin *profitable*. Sesuai dengan teori *Pecking Order* hal ini akan memperkecil kemungkinan KSPPS mengambil pendanaan dari pihak eksternal karena laba yang tidak dibagikan cukup digunakan untuk menjalankan operasi.

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan sumber pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal pemilik/anggota. *Pecking Order* merupakan teori yang sering digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan yang ia miliki daripada hutang. Hutang jangka panjang yang diambil mempunyai biaya bunga yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga struktur modal (hutang jangka panjang/modal) mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Resource based view (RBV) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Dalam

penelitian ini, indikator kinerja perusahaan yang dipilih adalah profitabilitas. Dalam konteks menjelaskan pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan struktur modal terhadap profitabilitas dalam penelitian ini, menurut RBV (*resource based view)* dapat disimpulkan bahwa pada sebuah KSPPS mempunyai banyak sumber daya yang dapat dimanfatkan guna meningkatkan profitabilitas.

RBV membagi sumber daya menjadi dua jenis yaitu *tangible dan intangible.* Modal yang dimiliki KSPPS merupakan salah satu bentuk *tangible resource* (Mulyono, 2014: 61). CAR merupakan perbandingan antara modal dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola modal untuk mendanai aktiva produktif, maka profitabilitas akan meningkat.

KSPPS melakukan penyaluran dana kepada anggota dengan akad yang bersifat jual beli maupun bagi hasil. Kegagalan anggota dalam menjalankan usaha sangat mungkin terjadi sehingga menimbulkan pembiayaan bermasalah bagi KSPPS. Dalam laporan posisi keuangan, pembiayaan yang disalurkan masuk ke dalam sisi aktiva (aset). Menurt RBV aset yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kapabilitas perusahaan dalam teori *resource-based view* merupakan salah satu faktor internal yang penting dalam mengelola sumber daya yang sudah dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dana pihak ketiga dan

meyelurkan dalam bentuk pembiayaan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan.

Setiap perusahaan berusaha menjalankan bisnisnya secara efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat. Teori RBV mengatakan bahwa keunggulan daya saing dan kinerja perusahaan (profitabilitas) yang superior bertumpu pada strategi. Strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, akan meningkatkan profitabilitasnya.

Struktur modal merupakan bauran antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki. Dalam kaitan dengan RBV, struktur modal berhubungan dengan kapabilitas internal perusahaan dalam mengelola hutang jangka panjang dengan modal agar tercipta kombinasi struktur modal yang optimal. Kapabilitas manajemen dalam menentukan struktur modal optimal akan menjadi keunggulan kompetitif yang selanjutnya dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan di bagian profitabilitas.

2.3. Kerangka Berpikir

Lembaga keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini juga terjadi pada lembaga keuangan mikro syariah yang berbadan hukum koperasi. Tingginya pertumbuhan KSPPS secara kuantitas tidak diikuti dengan perbaikan kualitas KSPPS akibatnya banyak KSPPS yang berdiri namun kemudian bubar. Berbagai permasalahan dihadapi KSPPS ditakutkan akan menghambat peran KSPPS dalam memberdayakan UMKM.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan KSPPS adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan KSPPS dalam menghasilkan laba. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan teori *pecking order theory* (POT) dan *research based view* (RBV) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di KSPPS. Penelitian mengenai perilaku pendanaan perusahaan di Indonesia telah banyak dilakukan khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di bursa. Dalam banyak penelitian profitabilitas dapat dilihat melalui ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas KSPPS dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

1. **Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA)**

   Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga analisis solvabilitas atau *capital adequacy ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan apakah kekayaan bank akan semakin bertambah besar atau kecil (Saputra: 50).

   Mashood dan Ashraf (2015: 259) merumuskan rasio CAR adalah perbandingan dari ekuitas dengan total aktiva. CAR merupakan indikator yang menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai

seluruh aktiva perusahaan. Tinggi rendahnya CAR akan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola modal yang dimiliki. Semakin tinggi CAR semakin tinggi modal yang dibutuhkan perusahaan. Modal dalam hal ini diperoleh melalui penerbitan ekuitas (saham).

Menurut teori *Pecking Order*, penerbitan ekuitas merupakan sumber pendanaan yang paling tidak disukai oleh perusahaan untuk membiayai operasinya karena mempunyai masalah informasi asimetri dan biaya ekuitas yang mahal. Informasi asimetris muncul antara pihak manajemen perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai prospek usaha yang dimilikinya dengan investor yang tidak mempunyai informasi cukup tentang perusahaan yang akan didanainya. Manajemen perusahaan mengharapkan saham yang ia terbitkan mempunyai nilai tawar yang tinggi sehingga modal yang didapatkan lebih besar. Sebaliknya investor yang mengetahui secara terbatas mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang hanya mau menanamkan modalnya lebih kecil daripada yang diharapkan manajemen, karena investor menghindari kerugian yang mungkin timbul dari usaha yang didanainya. Teori *Pecking Order* menyebutkan bahwa ekuitas merupakan pilihan terakhir bagi perusahaan jika terjadi kekurangan dana hal ini dikarenakan biaya penerbitan ekuitas baru yang mahal dan adanya masalah informasi asimetris. Oleh sebab itu menurut teori *Pecking Order*, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ariyani (2010) menemukan pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Hasil ini didapatkan karena tingkat CAR yang dimiliki bank sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan bisnis bank. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan menyimpan dananya di bank.

Tinggi rendahnya CAR mencerminkan pengelolaan modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk investasi aktiva. Semakin tinggi CAR menandakan bahwa kebutuhan pendanaan eksternal yang diperlukan semakin tinggi yang akan berdampak pada meningkatnya laba yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Apabila bank melakukan upaya yang berlebihan dalam menghimpun pendanaan dari pihak ketiga yang tidak sebanding dengan besaran modal yang tersedia, maka *leverage* menjadi semakin tinggi. Dari beberapa argumentasi di atas, secara umum dapat dirumuskan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA bersifat negatif.

2. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on assets* (ROA)

Setiap perusahaan menghadapi risiko operasi. Risiko operasi yang dihadapi oleh KSPPS adalah tidak tertagihnya pembiayaan yang disalurkan (*non performing finance*). KSPPS dalam memberikan kredit harus melakukan

analisis terhadap emampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, KSPPS wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. KSPPS melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko pembiayaan.

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang melekat pada KSPPS sehingga tidak bisa dihindari namun dapat dikelola. Kaitannya dengan *resource based view,* kapabilitas KSPPS dalam memperkecil risiko pembiayaan merupakan hal yang penting untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Pembiayaan yang disalurkan masuk ke dalam klasifikasi aset bagi KSPPS. Jika KSPPS tidak mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan dengan baik, akan membuat kualitas aset tersebut menurun sehingga muncul kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang akan menurunkan profitabilitas.

NPF nantinya akan berpengaruh terhadap aliran kas KSPPS. Semakin tinggi votalitilias *earning* yang dihasilkan KSPPS, semakin besar risiko tidak tertagihnya pembiayaan dan memperbesar peluang terjadi kebangrutan. Sehingga menurut teori *Pecking Order* semakin tinggi risiko pembiayaan yang dihadapi akan mempebesar kemungkinan KSPPS mengambil pendanaan dari eksternal.

Anastasia dan Septiarini (2015) menguji pengaruh NPF terhadap ROA yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan. NPF yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas menurun. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan tidak didukung oleh kualitas pembiayaan yang baik. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA mengindikasikann bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit macet yang ditunjukkan oleh NPF akan menurunkan tingkat pendapatan yang tercermin melalui ROA. Kenaikan NPF yang semakin tinggi menyebabkan cadangan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencukupi sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban yang langsung berpengaruh pada penurunan keuntungan.

Penelitian Al Parisi (2017) menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. Semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti profitabilias menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yesmine dan Bhuiyah (2015), Mawardi (2005), Anastasia dan Septiarini (2015). Secara umum dapat dirumuskan hipotesis bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on assets* (ROA)

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio FDR yang

kurang dari 80% menunjukkan bahwa bank masih belum bisa menjalankan fungsi intermediasinya antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Semakin tinggi FDR menandakan bahwa semakin tinggi pula dana atau pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dengan dana pihak ketiga yang ada di bank.

Tinggi rendahnya FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. FDR yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan laba dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif.

Jika dana yang berhasil dihimpun oleh KSPPS lebih banyak dari total pembiayaan yang disalurkan, maka likuiditas KSPPS terjamin sehingga tidak memerlukan pendanaan eksternal untuk menyalurkan pembiayaan maupun menjalankan operasi bisnisnya. Likuiditas KSPPS yang terjaga akan membuatnya terhindar dari informasi asimetris. Sesuai dengan hipotesis *Pecking Order*, likuiditas yang cukup akan membuat KSPPS terhindar dari pendanaan eksternal. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas KSPPS, sehingga FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Dalam hubungannya dengan *resource based view*, FDR merupakan faktor internal yang dipengaruhi oleh keputusan manajemen. Kapabilitas

manajemen dalam mengatur likuiditas yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika dana pihak ketiga yang terhimpun di KSPPS terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian bagi KSPPS. FDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA hanya jika manajemen mengelolanya dengan tepat.

Sukarno dan Syaichu (2006) menguji pengaruh FDR terhadap ROA dan menemukan hasil yang signifikan. Semakin tinggi dana masyarkat yang dihimpun dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi FDR semakin besar juga potensi untuk meningkatkan ROA. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sanwari dan Zakaria (2013), Prastyaningtyas (2010).

4. Pengaruh beban operasional-pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA)

Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan *output-input*. *Output* merupakan hasil suatu organisasi, sedangkan *input* merupakan sumber daya yang dimiliki organisasi. Efisiensi operasi dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan akan naik.

Hirarki pendanaan *Pecking Order* mengisyaratkan bahwa perusahaan lebih mendahulukan pendanaan internal daripada eksternal. Perusahaan yang mampu mengoperasikan bisnisnya dengan efisien akan memperoleh sumber pendanaan yang cukup untuk membiayai operasinya. Perusahaan yang efisien merupakan perusahaan yang *profitable* sehingga memperkecil kemungkinan untuk mengambil pendanaan eksternal. Semakin besar BOPO menandakan perusahaan kurang dapat beroperasi secara efisien. Oleh sebab itu efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA.

Pada penelitian ini, variabel BOPO diambil sebagai salah satu variabel atau faktor yang mempengaruhi profitabilitas, karena profitabilitas berhubungan dengan efisiensi perusahaan tersebut. Dalam pandangan *resource based view,* input atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa untuk menghasilkan *output* yang telah direncanakan. Sebelum menghasilkan *output,* terlebih dahulu melalui beberapa proses. Dalam prosesnya, pihak manajemen harus mampu mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan tertentu sehingga *input* yang dimiliki mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BOPO yang semakin tinggi pada KSPPS menandakan semakin kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Efisiensi biaya yang semakin berkurang membuat keuntungan (*profit)* yang diperoleh akan

semakin menurun. Efisiensi operasi yang diproksikan melalui BOPO akan mempengaruhi kinerja KSPPS. Semakin kecil BOPO seakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan KSPPS sehingga memperkecil kemungkinan suatu KSPPS dalam kondisi bermasalah.

BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA dikemukakan oleh Ariyani (2015) dalam penelitiannya. Semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA. Kondisi ini disebabkan karena setiap peningkatan beban operasional tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang lebih besar. Hasil ini juga didukung oleh Mawardi (2005), Sukarno dan Syaichu (2006). Al Parisi (2017).

5. Pengaruh struktur modal terhadap *return on assets* (ROA)

Manajemen suatu perusahaan dihadapkan pada dua pilihan yaitu bagaimana menggunakan dana yang dimiliki sebaik-baiknya dan bagaimana mendapatkan tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan dan peluang (*opportunity)* yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan sumber dana. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dibuat untuk melengkapi informasi tentang suatu usaha yang sedang berkembang dan atau masalah yang dihadapi terkait dengan dana. Dari laporan keuangan ini dapat diketahui bagaimana manajemen selama satu periode menggunakan dana perusahaan, darimana saja sumber dana diperoleh.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang tercermin pada sisi kanan neraca. Struktur modal menggambarkan sumber pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal pemilik/anggota. Modal tersebut akan dialokasikan untuk investasi pada aktiva perusahaan. Struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang jangka panjang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya jika penggunaan hutang jangka panjang tidak dapat mencapai target yang ditetapkan, laba perusahaan akan menurun dan selanjutnya menurunkan profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis *Pecking Order*, struktur modal (*financial leverage*) berhubungan negatif dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan yang ia miliki daripada hutang. Hutang jangka panjang yang diambil mempunyai biaya bunga yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga struktur modal (hutang jangka panjang/modal) mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Ali (2015) melakukan pengujian pengaruh struktur modalterhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan struktur modal mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Tingginya rasio struktur modal menunjukkan perusahaan memiliki masalah dalam jangka panjang salah satunya adalah

kemungkinan terjadinya kebangrutan. Semakin besar hutang semakin besarpula risiko yang ditanggung. Hal ini didukung oleh penelitian Violita dan Sulasmiyati (2017), Fersi dan Boujelbene (2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut

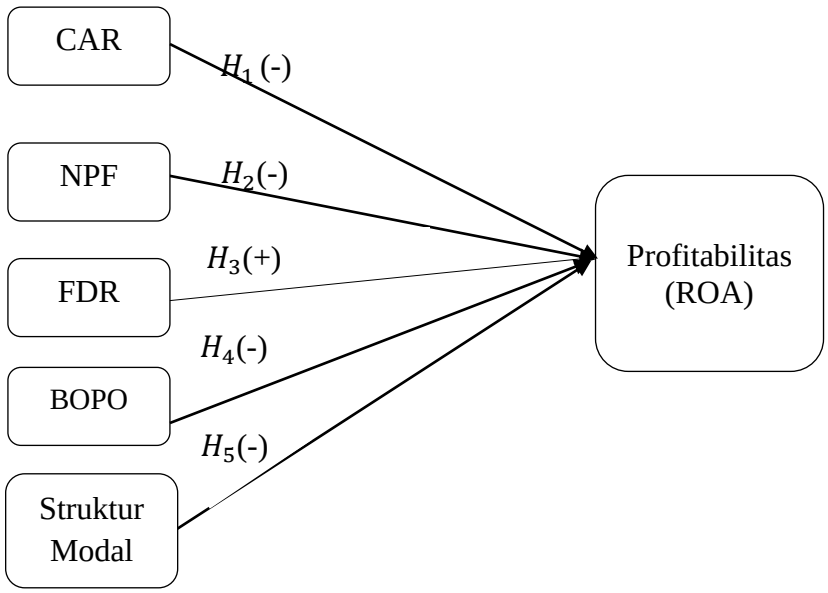

Gambar 2 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis mempunyai peran penting dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara (praduga) atas rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis awal yang didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka berpikir, yaitu:

H_1 **:** CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*).

H_2 **:** NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*)

H_3 **:** FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset)*

H_4 **:** BOPO (Biaya Operasional – Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset)*

H_5 **:** Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. CAR (*capital adequacy ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*return on asset*) pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Salatiga karena kecukupan modal yang dimiliki KSPPS tidak mampu menghasilkan laba yang seharusnya dicapai.
2. NPF (*non performing finance*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*return on asset*) pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Salatiga karena proporsi kredit macet yang ada di KSPPS jumlahnya kecil sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. FDR (*financing to deposit ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*return on asset*) pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Salatiga sebab pertumbuhan KSPPS di Kota Salatiga belum stabil sehingga penyaluran pembiayaan belum maksimal dan pembiayaan yang disalurkan tidak mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan.

4. BOPO (beban operasional-pendapatan operasional) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*return on asset*) pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Salatiga karena efisiensi operasi yang dilakukan oleh KSPPS dapat dilaksanakan sehingga menambah laba yang diperoleh dan mempengaruhi profitabilitas.
5. Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*return on asset*) pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Salatiga sebab hutang jangka panjang yang merupakan komponen struktur modal dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga menambah keuntungan untuk KSPPS dan anggota.

5.2. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi KSPPS
   - KSPPS harus lebih berhati-hati terhadap debitur yang menghasilkan profitabilitas yang baik. Hal tersebut dikarenakan debitur dengan profitabilitas yang baik akan mengurangi pinjaman khususnya pinjaman jangka pendek. Oleh sebab itu langkah yang dapat diambil KSPPS adalah menawarkan pembiayaan jangka panjang bagi debitur dengan tipe tersebut.
   - Bagi pihak manajemen KSPPS yang menggunakan pendanaan dari luar, sebaiknya memperhatikan kondisi ekonomi dan kondisi keuangaan KSPPS

saat menggunakan hutang jangka panjang karena penggunaannya menimbulkan beban. Selain itu sebaiknya KSPPS tidak mempertahankan struktur modal saat ini karena dengan peningkatan atau penurunan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Mengingat keterbatasan yang dimiliki penelitian ini dalam hal periode pengamatan, konsep penelitian maupun dari segi penulisan, maka bagi penelitian yang akan datang diharapkan:
- Dapat menambah kuantitas sampel atau periode penelitian yang lebih panjang dan objek penelitian yang lebih banyak untuk melihat profitabilitas KSPPS melalui rasio keuangan dan memungkinkan adanya penambahann variabel lain yang spesifik ada di lembaga keuangan syariah.
- Disarankan ada klasifikasi KSPPS menurut jumlah aset yang dimiliki

3. Bagi nasabah

Bagi nasabah baik yang bersifat perorangan maupun lembaga penting untuk menjalin hubungan baik dengan kalangan kreditur khususnya dari lembaga perantara seperti KSPPS.Hubungan baik ini salah satunya dengan menyediakan data-data keuangan usaha yang dijalankan dengan baik dan tepat waktu khususnya aktivitas keuangan. Hubungan yang baik dengan KSPPS akan membuat berkurangnya informasi asimetris sehingga berdampak pada berkurangnya biaya pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelkader, Ines Ben. Salem, Asma Ben. 2013. *Islamic Conventional Microfinance Institutions: Performance analysis in MENA Countries*. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Volume-3, No-5, May, 2013

Abduh, Muhamad. Alias, Aizat. 2014. *Factors Determine Islamic Banking Performance in Malaysia: A Multiple Regression Approach.Journal of Islamic Banking and Finance* Jan-March, 2014

Adnan, Muhammad Akhyar. Widarjono, Agus. Anto, M. Bekti Hendri. 2003. Study on Factor Influencing Performance of the Best Baitul Maal Wat Tamwils (BMTS) in Indonesia. *IQTISAD* Journal of Islamic Economics Vol. 4 No. 1, March 2003

Afif, Zaim Nur. Mawardi, Imron. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-20013.*JESTT* Vol. 1 No. 8 Agustus 2014

Ali, Ahmad. 2015. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 9, No. 9, Agustus 2015

Alim, Syahrul. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap *Return on Assets* Bank Syariah di Indonesia. *Modernisasi* Vol. 10, Nomor 3 Oktober 2014

Al Parisi, Salman. 2017. Determinan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *IKONOMIKA*: *Journal of Islamic Economics and Business* Volume 2, No 1 (2017)

Al-Tamimi, Hussein A. Hassan. 2010. Factors Influencing Performance of the UAE Islamic and Conventional National Banks. *Global Journal of Business Research* Volume 4, Number 2, 2010

Anastasia, F. K. Septiarini, D F. 2015. Pengaruh Equity to Total Assets Ratio, Non Performing Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Koperasi BMT Nurul Jannah Gresik Tahun 2010-2014. *JESST* Vol. 2 No. 10 Oktober 2015

Arista, Belananda Dwi. Topowijono. 2017. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 46, No. 1, Mei 2017

Ariyani, Desi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al Iqtishad* Vol. II, No. 1, Januari 2010

Arsinta, Yuan. Widiyanto.2018. Strategi Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi pada Dinas Koperasi Kota Semarang.*Economic Education Analysis Journal* 7 (1) (2018)

Azzahra, Khoirunnisa. Marjohan, Masno. 2014. Pengaruh Perkembangan Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Pembiayaan pada KBMT Al Munawwarah Pamulang. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2, No. 3, Juli 2014

Basuki, Agus Tri. Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Press

Brigham & Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen KeuanganJilid 2 Edisi 8*.Jakarta:Erlangga.

Chandra, Teddy. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 18 No. 4 Desember 2014

Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* Vol. 01, Nomor 01, September 2012

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Dewi, Arlinta P. 2016. Pembiayaan Bagi hasil Sektor Usaha Mikro di BMT Hasanah Ponorogo. JurnalMuslim Heritage Vol. 1, No. 1, Mei-Oktober 2016

Fachrudin, Khaira Amalia. 2013. Determinan Preferensi Struktur Modal Usaha Mikro dan Kecil.*Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 17 No 3, 2013

Fadjar, Anis, dkk. 2003. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia.*Journal of Management and Business Review* Vol. 10, No. 1, Januari 2013

Faiz, Ihda A. Ketahanan Kredit Perbankan Syariah terhadap Krisis Keuangan Global.*Journal of Islamic Economics Lariba* Vol. 4 No. 2, Desember 2010

Farooq, Muhammad. Khan, Zahoor.2014.The Social and Financial Performance of Conventional and Islamic Microfinance Institutions in Pakistan.*Journal of Al Idah* 28 (June, 14)

Fatrisia, Alda. Rahardja, Edy. 2015. The Influence of Company Characteristics, Entrepreneurship Behavior and Bank Relationship toward Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.6, No.1, 2015

Febriana, Devita Yulianto, Arief.. 2017. Pengujian *Pecking Order Theory* di Indonesia. *Management Analysis Journal* 6 (2) (2017)

Fersi, Marwa. Boujelbene, Mouna. 2016. *The Determinants of the Performance and the Sustainability of Conventional and Islamic Microfinance Institutions.Thesis.*Faculty of Economics and Management of Sfax, Sfax, Tunisia

Findawati, Yulian. Astutik, I R Indra. 2016. Aplikasi Web Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Menggunakan Metode *Fuzzy-AHP*, *WPM* dan *Balanced Scorecard.* Jurnal *Sistem Informasi (Journal of Information System)* 1/12 (2016) 30-40

Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariat dan ekonmetrika Teori, Konsep dan Aplikas dengan EViews 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar N. Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat

Gujarati, Damodar N. Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika 2*. Jakarta: Salemba Empat

Hakiim, Ningsukma. Rajsanjani, Haqiqi. 2016. Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 1 No. 1 Mei 2016

Hariyanto, Lidia. Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control*, *Firm Size* dan *Fiem Age* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan.*Business Accounting Review* Vol. 2, No. 1, 2014

Hartuti, Erni Muji. Slamet, Achmad. 2017. Analisis Kinerja Manajemen Rumah Sakit Umum Bina Kasih Ambarawa dengan Pendekatan Balanced Scorecard.*Management Analysis Journal* 6 (4) (2017)

Hasbi, Hariandy. 2015. Islamic Microfinance Institution: The Capital Structure, Growth, Performance and Value of Firm in Indonesia. *Social and Behavioral Sciences* 211 (2015)

Herispon.Hade, Rori Kresna. 2016. Aplikasi Model CAMEL dalam Mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank. Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2016

Ikhsan, Sukardi. Solikhah, Badingatus. 2011. Analisis Rentabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia(KPRI) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*Vol. 3, No. 2, September 2011, pp. 120-128,

Ilyas, Rahmat. 2015. Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syari'ah. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015

Imadudin, Zaki. Swandari, Fifi. Redawati.2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan.*Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2014

Isna, Andryani. Sunaryo, Kunti. 2012. Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi danBisnis* Vol. 11, No. 01, September 2012

Irawan D. Affandi MI. Kulsum U. 2013.Analisis Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Pedesaaan (Studi Kasus BMT Al Hasanah Sekampung).*Jurnal Ilmu Agribisnis* 1 (1)

Magia, Christian A. Widayanti, Rita. 2012. Pengaruh ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), DER (Debt to Equity Ratio) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI 2005-2009). Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2012: 55-62

Mamuaja, Brejita. 2016. Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, hal. 165-171

Manikam, Johar. 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan

(NPL) dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012, *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2 No. 4

Masood, Omar, Ashraf, Muhammad. 2012. *Bank-specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks The Case of Different Countries*. *Qualitative Research in Financial Markets* Vol. 4 No. 2/3, 2012

Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 Triliun) *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 14, No. 1 Juli 2005

Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Muliawati, Sri. Khoiruddin Moh. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal* 4 (1) (2015)

Mulyono, Fransisca. 2014. Sumber Daya Perusahaan dalam Teori *Resource-based View*.*Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 9, No. 1

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty

Myers, C. Stewart. 1984. *The Capital Structure Puzzle*. The *Journal of Finance* Vol. 39, No. 3

Nurkhin, Ahmad. Wahyudin, Agus. Fajriah, Amosa Septiani Aenul. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi.*Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 8, No. 1 2017

Ponco, Budi. 2008. "ANALISIS PENGARUH CAR, NPL,BOPO,NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". *Tesis* UNDIP, Semarang

Prasetyo, Dwi Agung. Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.9, 2015: 2590-2617

Pratiwi, Dhian Dayinta. Mahfud, M Kholiq. 2012. Pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah

Purnomo, Ratno. *Resource-Based View* dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

Purwitasari, Elisa. Septiani, Aditya. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11

Puspitasari, Atika Tri. Widiyanto. 2015. Development Strategy of Lanting Small Industry. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10 (2) (2015)

Putri, V. R. Lukviarman, Niki. 2008. Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Studi terhadap Perbankan *Go-Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntandi dan Auditing Indonesia* Vol. 12 No. 1, Juni 2008 diakses pada 1 Desember 2018

Putrianingsih, Dwi Indah. Yulianto, Arief. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal* 5 (2) (2016)

Rafelia, Thyas. Ardiyanto, Moh. Didik.2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012.*Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, Nomor1, Tahun 2013, Halaman1-9

Rafidah.2014. Analisis Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Kota Jambi. Nalar Fiqh Vol. 9 No. 1, Juni 2014

Ratnaputri, Widiya. 2013. The Analysis of Islamic Bank Financial Performance by Using Camel and Shariah Conformity and Profitability (SCNP). *Jurnal Dinamika Manajemen* 4 (2) 2013

Ridloah, Siti. 2010. Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Multifinansial. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 2 2010

Rivai, Veitzhal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Riyadi, Slamet. Yulianto, Agung. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3 (4) 2014

Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rustam, Dian Novita. 2015. Pengujian Teori Pecking Order Di Perusahaan Publik (Empiris). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Sabir, Muh. Ali, Muhammad. Habbe, Abd Hamid. 2012. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol. 1 No. 1

Safitri, Irma. Nadirsyah.Darwanis.Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2009-2013).*SHARE: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol. 5, No. 2 Juli-Desember 2016

Safitri, Ratih Diyah. Yulianto, Arief. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Management Analysis Journal* 4 (1) (2015)

Sanwari, Suria Rismawati. Zakaria, Roza Hazli. 2013. The Performance of Islamic Banks and Macroeconomic Conditions. *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol 5 Issue 2 2013

Santoso, B. S. 2003. Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ditinjau dari Aspek Manajemen.*Jurnal Akuntansi-Bisnis & Manajemen.* 144-158 Oktober 2003

Saputra, Era Agusta. 2014. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.*Tesis.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SebelasMaret

Sari, Ais Widya.Kardoyo.2018. Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor di Perkirakan dari Tenaga Kerja, Modal dan Kemampuan Kewirausahaan.*Economic Education Analysis Journal* 7 (1) (2018)

Shyam-Sunder, L. & Myers, S.C. 1999.Testing static trade off against pecking order models of capital structure. Journal of Financial Economics, 51(2), 219-244

Sofiani, Triana. 2014. Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Edisi Desember, 2014 ISSN (p) : 1829-7382Sudarminto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi edisi ketiga*. Yogyakarta: Ekonosia

Safitri, Irma. Nadirsyah.Darwanis.Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2009-2013).*SHARE: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol. 5, No. 2 Juli-Desember 2016

Sujoko. Analisis Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Empirik *Pecking Order Theory* dan *Balanced Theory*. *Ekonomika-Bisnis,* Vol. 1 No. 1 Bulan Januari Tahun 2010 hal 77-92

Sukarno, Kartika Wahyu. Syaichu, Muhammad. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.*Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Volume 3, No 2, Juli 2006

Sukma, Ating. 2012. Perspektif *The Resource Based View* (RBV) dalam membangun *Competitive Advantage*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Universitas Djuanda Bogor

Sukoco, Abu RF, dkk.Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD.Warna Jaya Periode 2011-2013).*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 22 No. 1 Mei 2015

Sunarya, Devi Hoei. 2013. Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013)

Supatmi. Kristanto, Ari Budi. 2012. Determinan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW*, 14 Desember 2012

Supit, Thessalonica S.F.Areros, Welly A. Tampi, Johny R.E. 2012. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra International, Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis

Supriyadi, Ahmad. 2003. Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia. Al Mawarid Edisi X

Suryani.2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.*Jurnal Walisongo* Vol. 19 No. 1

Ummah, Fathya Khaira. Suprapto, Edy. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3 No. 2, October 2015: 1-24

Unit Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011. *Modul Eviews 6*. Semarang: Universitas Diponegoro

Utami, D.A. Setiawan, AI. 2006. Analisis Kinerja Keuangan dan Pengelolaan Internal BMT (Survei BMT-BMT se Kabupaten Banyumas). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No. 1, April 2006

Utomo, Novianto Satrio. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan".*Tesis*.Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta, 2007

Wahyuni, Sri. 2012. Efek Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Management Analysis Journal 1 (2) (2012) Hal 30

Wibowo, Edhi Satriyo. Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* Vol. 2, No. 2, Tahun 2013

Wijayanto, Andhi. 2010. Analisis Pengaruh ROA, EPS, *Financial Leverage, Proceed* terhadap *Intial Return.Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1, No. 1, 2010 Hal 22

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Worokinasih, Saparila. 2012. Penguatan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro untuk Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*Jurnal Profit*, Vol. 6, No. 1, Juni 2012

Yesmine, Sabina. Bhuiyah, Mohammad Saif. 2015. Determinants of Banks Financial Performance: A Comparative Study between Nationalized and Local Private Commercial Banks of Bangladesh. *International Journal of Business and Management Invention* Vol 4 Issue 9

Yudiartini, D. A. S. Dharmadiaksa, I. B. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 14, No.2, Februari 2016

Yulianti, Devi. Mayes, Anthony. Basri, Syafril. 2014. Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Mandiri Syariah Cabang Kota Pekanbaru. Jurnal JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

Yulianto, Arief. 2013. Keputusan Struktur Modal dan Kebijakan Deviden sebagai Mekanisme Mengurangi Masalah Keagenan.*Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (2) 2013

Yulianto, Arief. Suseno, Deky Aji. Widiyanto. 2016. Testing Pecking Order Theory and Trade Off Theory Models in Public Companies in Indonesia. *International Journal of Economic Perspective* Vol. 10, Issue 4, 21-28

Yuningrum, Heny. 2012. Mengukur Kinerja Operasional BMT pada tahun 2010 Ditinjau dari Segi Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BMT di Kota Semarang. Jurnal Economica Vol II/Edisi 2/Nopember 2012

Yusuf, Babatunde dan Onafalujo, Akinwunmi dkk.*"Capital Structure and Profitability of Quoted Firms: The Nigerian Perspective* (2000-2011)." *ISBN 978-80-87927-02-1, IISES. 2014*

Zamzami, R Mohd. Zuhri, Saifuddin. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dengan Menggunakan Metode Indonesia Zakat Development Report (IZDR). Jurnal Muqtasid Vol. 6 No. 2, Desember 2015

Zubair, Mohammad Kamal. 2016. Analisis Faktor-Faktor Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah.*Iqtishadia* Vol. 9 No. 2, 2016